

KONTINUITAS PROGRAM FASILITASI UMKM DI KOTA SEMARANG
OLEH DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG

Adrian Rafi Arkananta

Email : adriarkananta@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos: 1296

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak program fasilitasi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Peneliti tertarik mengangkat topik ini karena program yang diselenggarakan merupakan upaya pengembangan UMKM, namun didapati kekurangan terkait penyebarluasan informasi yang terlihat sehingga manfaatnya kurang merata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis mendalam. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan tujuh informan, dan dokumentasi. Sebagai data pendukung, dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara cross-check hasil wawancara/sumber yang diperoleh dari berbagai informan.

Penelitian ini melihat bagaimana program fasilitasi UMKM di Kota Semarang berjalan serta dapat mengetahui dampak dan manfaatnya. Manfaat fasilitas pendampingan, pelatihan, pemasaran, dan pembiayaan terlaksana dengan baik dan diikuti oleh UMKM yang membutuhkan, walau didapati adanya penyebarluasan informasi terkait fasilitas tersebut yang kurang baik.

Penelitian ini merekomendasikan agar penyebarluasan informasi perlu dibenahi dengan lebih memperhatikan *SMS Gateway* agar UMKM mengetahui segala informasi penting yang ada. UMKM perlu lebih aktif untuk menggunakan layanan ini agar terdaftar dan diketahui oleh pemerintah.

Kata Kunci : UMKM, Fasilitasi, Manfaat

*CONTINUITY OF MSME FACILITATION PROGRAM IN SEMARANG CITY BY
THE SEMARANG CITY COOPERATIVE AND MICRO ENTERPRISES OFFICE*

Adrian Rafi Arkananta

Email : adriarkananta@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos: 1296

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACTION

This study discusses the impact of the facilitation program implemented by the Semarang City Cooperatives and Micro Enterprises Office. Researchers are interested in raising this topic because the program held is an effort to develop MSMEs, but there are shortcomings related to the dissemination of visible information so that the benefits are not evenly distributed..

This research uses qualitative methods with in-depth analysis. The approach in this study was carried out descriptively. Data collection techniques through interviews with seven informants, and documentation. As supporting data, in this study used a literature study. Researchers also use source triangulation techniques, by cross-checking the results of interviews/sources obtained from various informants.

This research looks at how the MSME facilitation program in Semarang City runs and can find out its impact and benefits. The benefits of mentoring, training, marketing, and financing facilities were carried out well and were followed by MSMEs in need, although it was found that there was a lack of dissemination of information related to these facilities.

This study recommends that the dissemination of information needs to be addressed by paying more attention to sms gateways so that MSMEs know all the important information that exists. MSMEs need to be more active in using this service to be registered and known by the government.

Keywords : MSME, Facilitation, Benefits

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Mikro dan Menengah yang umum dikenal dengan sebutan UMKM merupakan skala bisnis yang marak ditekuni oleh berbagai kalangan masyarakat. Fleksibilitas dalam skala bisnis ini juga lebih mudah didapatkan karena kemudahan dalam mengadopsi inovasi yang sedang diminati oleh pasar. Selain itu UMKM juga lebih mudah dalam birokrasi dan sistemnya sehingga para pelaku bisnis dapat berjalan lebih leluasa dalam inovasi dan pengembangan usaha atau bisnisnya.

Permasalahan UMKM berbasis kinerja bisnis pada umumnya terletak pada izin usaha, pertumbuhan modal, dan akses pembiayaan atau modal usaha. Keterbatasan modal merupakan permasalahan klasik untuk pelakon UMKM kota Semarang. Sebagian besar cenderung mengandalkan modal sendiri karena minimnya akses terhadap modal dari perbankan serta kurang beraninya UMKM untuk menggali informasi. Supaya sanggup

berjaya di pasar lokal serta bersaing di pasar global, UMKM butuh sokongan dari pemerintah setempat.

Sebagai upaya membantu dan menangani permasalahan yang dirasakan oleh para UMKM di Kota Semarang, Pemerintah Kota Semarang menyuguhkan layanan yang dimana dapat menjadi jalan bagi UMKM untuk lebih terbantu. IJUS MELON yang merupakan singkatan dari Ijin Usaha Mikro Melalui Online. Adanya layanan tersebut tentu memiliki tujuan dan harapan dapat menjadikan UMKM di Kota Semarang semakin dimudahkan salah satunya mendapatkan izin usahanya.

Manfaat yang berusaha didapatkan dari adanya layanan tersebut. Manfaat bagi Pemerintah Kota Semarang adalah validasi data pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Semarang, peningkatan kinerja organisasi, percepatan reformasi birokrasi wujud nyata pelayanan prima kepada masyarakat. Manfaat yang bisa didapat bagi UMKM adalah

kesempatan mengikuti pelatihan manajemen, ketrampilan usaha, pemasaran, branding dan packaging, kesempatan mengikuti pameran dalam dan luar daerah, serta fasilitasi produk melalui Galery Semarang dan semarangkreatifgaleri.com, kesempatan mendapatkan perluasan akses pasar melalui kegiatan kemitraan dengan toko modern/retail, perhotelan, pariwisata, maupun PKBL(Program Kemitraan Bina Lingkungan) dengan BUMN, kesempatan mengakses tambahan modal usaha melalui KREDIT WIBAWA, dan fasilitasi penguatan produk seperti fasilitasi PIRT, Sertifikat Halal, dan fasilitas lainnya yang dapat meningkatkan kualitas produk usaha.

Layanan yang telah diterapkan namun tidak berlanjut tersebut memberikan manfaat baik yaitu data terkait UMKM di Kota Semarang bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang untuk keberlanjutan fasilitasi UMKM Kota Semarang. Fasilitasi UMKM menjadi penting untuk selalu diberikan karena merupakan salah satu

tugas dan fungsi dari instansi tersebut, dimana DINKOPUM mempunyai peran penting untuk senantiasa mendampingi dan mendorong perkembangan usaha di Kota Semarang.

Melihat peranan UMKM pada perekonomian yang semakin penting, UMKM seharusnya mendapat perhatian yang semakin besar dari para pengambil kebijakan, khususnya lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas perkembangan UMKM itu sendiri. Adanya suatu campur tangan dari pemerintah terhadap UMKM itu sendiri akan sangat berdampak pada keberlangsungannya. Maka dari itu keikutsertaan pemerintah sangat penting peranannya dalam memberdayakan UMKM di Kota Semarang khususnya, melihat daya saing yang begitu ketat di dunia UMKM, sehingga UMKM di Kota Semarang sendiri mampu berkembang dan mandiri guna menciptakan perekonomian daerah yang mandiri serta masyarakat yang sejahtera sesuai

dengan asas diberlakukannya desentralisasi yang memberikan otonomi kepada masing-masing Pemerintah Daerah guna membantu kinerja Pemerintah Pusat.

Adanya tujuan dari peraturan tersebut membuat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang perlu selalu berada di sisi UMKM dalam membantu perkembangannya. Fasilitasi UMKM yang dijalankan baiknya selalu dapat dimanfaatkan agar tujuan menjadikan usaha mikro kecil menengah di Kota Semarang bisa tumbuh dan bersaing.

KERANGKA TEORI

1. Teori Tata Kelola Pemerintahan

Segala sesuatu yang berkaitan dengan mengarahkan, membimbing, atau membentuk urusan publik untuk mewujudkan cita-cita ini dalam kehidupan sehari-hari berada di bawah definisi pemerintahan yang luas.¹ Upaya untuk mengatur urusan publik

¹ Hardiansyah Hutabarat, R. S. S. “*Evaluasi Kebijakan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Kota Semarang*”

dapat digambarkan sebagai pemerintahan. Definisi lain dari tata kelola adalah penggunaan organisasi, struktur otoritas, dan bahkan kolaborasi untuk mendistribusikan sumber daya data dan mengoordinasikan atau mengontrol tindakan dalam masyarakat atau ekonomi.

2. Teori Pelayanan Publik

Secara konseptual menurut Kotler, pelayanan merupakan setiap aktivitas yang menguntungkan pada suatu formasi atau kesatuan untuk memperlihatkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat dalam suatu bentuk secara fisik.² Konsepsi yang sangat luas tersebut terserap dalam lingkup pemerintahan yang memiliki definisi lebih sempit, dimana pemerintah sebagai pemberi pelayanan publik. Dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang – undangan pelayanan publik dapat berbunyi segala upaya pemenuhan

² Sampara Lukman, “*Manajemen Kualitas Pelayanan*”, Jakarta, STIA LAN

kebutuhan penerima layanan oleh penyelenggara pelayanan public.³

Dampak yang dirasakan oleh penggunanya tersebut akan dapat menjadi penilaian bagi publik tersebut apakah dapat dikatakan sebagai publik pelayanan yang prima dan baik. Berangkat dari hal itulah indikator penilaian muncul sebagaimana dibawah ini⁴ :

1. Transparansi

Adalah pelayanan yang aksesnya dapat dijangkau semua kalangan serta sifatnya terbuka, mudah dan mudah di mengerti tanpa ada kesulitan yang berarti.

2. Akuntabilitas

Merupakan pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

3. Kondisional

Adalah pelayanan yang sinkron akan kondisi dan kemampuan pemberi serta penerima pelayanan dengan selalu memegang prinsip efisiensi dan efektivitas.

4. Partisipatif

Dijelaskan sebagai penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan serta mendorong peran serta masyarakat.

5. Kesamaan hak

Pelayanan yang tanpa adanya diskriminasi dengan melihat dari berbagai sisi khususnya suku, ras, agama, golongan, status publik, dan lain-lain.

6. Keseimbangan hak dan kewajiban

Adalah pelayanan publik yang senantiasa menitikberatkan pada sisi

³ Kepmen PAN Nomor 25 Tahun 2004 (diakses di website www.slideshare.net pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 21.17)

⁴ Lijan P. Rochadi Sinambela, dkk. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. (Jakarta: Bumi Aksara)

keadilan pada pemberi dan penerima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian harus berdasarkan pada rasionalitas, empiris, dan sistematis. Sehingga peneliti memiliki gambaran umum mengenai penelitian yang akan dianalisis.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat fenomena mengenai apa saja yang dialami langsung oleh subjek penelitian secara holistik dengan menjelaskan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan analisis yang mendalam dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif penulis berusaha mendeskripsikan penelitian dengan

gejala, kejadian, serta peristiwa yang terjadi saat ini, bukan dengan proses experiment, dan bukan dengan kondisi yang terkendali.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini, dengan cara *cross-check* hasil wawancara/sumber yang diperoleh dari berbagai informan dan narasumber.

HASIL PENELITIAN

Efisiensi Pembuatan Izin Usaha (IUMK)

Layanan iJus Melon yang memiliki maksud sebagai sarana untuk memfasilitasi proses mengurus Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) memungkinkan untuk para UMKM dapat mendaftarkan usahanya yang dimana sejalan dengan fungsi utama adanya layanan ini. Beberapa sub layanan didalam layanan ini juga tersedia seperti, pengajuan modal,

fasilitas pelatihan bagi pelaku usaha hingga informasi mengenai pameran bagi UMKM.

Pelayanan pembuatan IUMK menggunakan iJus Melon diketahui dapat memudahkan. Pada waktu penerapannya pelaku usaha yang akan membuat IUMK dapat membawa berkas yang sudah lengkap ke kecamatan sekitar domisili mereka dan akan diurus oleh petugas menggunakan iJus Melon. Pembuatannya diklaim cepat dan dapat ditunggu. Para pemohon lebih terpangkas waktunya dikarenakan penggunaan iJus Melon oleh pihak kecamatan dalam membuat IUMK. Hal tersebut berdasarkan penjelasan Nursalamah berikut.

“Efisiensi dari pemanfaatan iJus Melon untuk memudahkan para pelaku usaha mendapatkan IUMK sebagai tanda legalitas usaha yang dijalankan. DINKOPUM melalui hal ini memfasilitasi pelaku usaha untuk mendapatkan izin usahanya sehingga dapat tercatat. Adanya layanan ini juga lebih efektif dibandingkan

sebelumnya karena harus melalui proses yang kurang cepat.”⁵

Pelaku usaha dalam proses mendapatkan IUMK diperlukan untuk mengikuti arahan yang ada dimulai dari syarat hingga datang ke kecamatan perlu untuk melalui proses yang sama. Proses ketika di kecamatan setelah seluruh syarat terpenuhi yang diperlukan adalah menunggu jadinya IUMK. Kesamaan proses akan dirasakan oleh seluruh pelaku usaha. Selain itu seluruh pelaku usaha akan memiliki surat IUMK yang seragam sesuai dengan ketentuan yang ada berdasarkan pernyataan Awan Kurnianto.

“Pengguna tentu akan dapat IUMK ketika sudah selesai mengikuti prosesnya, dapat diambil ditempat yang telah disediakan pada saat pembuatan. ...”⁶

Beberapa hal lain yang berkaitan dengan hak dan kewajiban adalah mengenai layanan lain dapat diperoleh ketika pelaku usaha telah

⁵ Nursalamah, S.H., M.M Wawancara (15 Maret 2021)

⁶ Awan Kurnianto, S.E, Wawancara (9 Maret 2021)

mendapatkan IUMK antara lain seperti kredit bantuan usaha dan layanan lain terkait pengembangan UMKM.

Setelah mendapatkan IUMK yang juga telah terdaftar dalam iJus Melon, para pelaku usaha memiliki akses untuk mendapatkan fasilitas pengajuan kredit usaha hingga pameran yang di adakan oleh DINKOPUM Kota Semarang. Hal – hal itu dapat diperoleh ketika UMKM mengajukan diri ingin mendapatkan atau mengikuti.

Fasilitasi Pengembangan UMKM

Manfaat yang dapat dirasakan oleh UMKM yang telah terdaftar dalam iJus Melon ada berbagai macam. Adanya manfaat yang ditawarkan bermaksud untuk memfasilitasi para UMKM di Kota Semarang agar dapat berkembang. Fasilitasi Usaha Mikro yang merupakan tajuk manfaat yang diberikan. Fasilitas yang dapat diterima meliputi empat garis besar yaitu :

1. Pendampingan
2. Pelatihan
3. Pemasaran

4. Pembiayaan

Fasilitas – fasilitas diatas merupakan upaya yang dilakukan oleh DINKOPUM Kota Semarang untuk membuat UMKM lebih maju. Program yang dilaksanakan dapat diterima dan diikuti jika dirasa dibutuhkan. Informasi yang berkaitan dengan program fasilitas dapat diketahui dari beberapa media sosial milik DINKOPUM Kota Semarang. Selain media sosial, *SMS Gateway* juga akan memberikan informasi ketika hal – hal yang penting akan dilaksanakan.

Pendampingan dilakukan dengan maksud agar UMKM yang ada di Kota Semarang dan tentunya sudah terdaftar dapat mendapatkan arahan – arahan mengenai apa saja hal dapat menunjang perkembangan usaha. Dalam hal ini program yang telah dilaksanakan adalah Temu Usaha dan Kemitraan. Program yang dipilih memungkinkan UMKM dapat bekerjasama dengan salah satunya GOFOOD. Adapula Kerjasama dengan hotel – hotel di Kota Semarang bagi UMKM dengan produk yang relevan.

Short Course berdasarkan informasi dari DINKOPUM Kota Semarang adalah pelatihan bagi UMKM yang berkaitan dengan bagaimana menjalankan usahanya dengan lebih baik. Hal – hal yang diajarkan antara lain adalah membuat pembukuan sederhana dan cara pengelolaan usaha. Adanya pelatihan untuk beberapa hal dasar membuat dasar suatu UMKM lebih kuat dan lebih cepat berkembang.

“Keuntungannya dapat informasi kegiatan yang bisa diikuti, pada saat itu saya pernah ikut pelatihan manajemen untuk usaha. Terkadang juga dapat SMS isinya informasi kegiatan juga. Kegiatan yang saya pernah ikuti memberi pandangan lebih dalam menjalankan usaha juga, menjadi lebih teratur. Tambahan modal juga pernah didapat karena mengajukan juga yang membuat produksi jadi lebih baik. Sejak usaha saya terdaftar dalam iJus Melon saya mengikuti pelatihan dan juga mengajukan tambahan modal usaha yang berjalan ini dapat memproduksi lebih banyak dari sebelumnya. Dari

bertambahnya produksi membuat penjualan jadi lebih baik juga karena sebelumnya permintaan konsumen kurang tercukupi dan perlu menunggu produksi berikutnya. Manfaat iJus Melon dapat terasa di usaha saya seperti itu, lebih pada sisi produksi yang meningkat dari sebelumnya.”⁷

Manfaat yang didapatkan melalui terdaptarnya usaha milik Eny Farida Nurhayati terlihat adanya peningkatan pula pada sektor produksinya berdasarkan penjelasan yang diberikan. Selain hal tersebut juga program pelatihan atau *training* yang pernah diikuti oleh beliau menjadi salah satu parameter manfaat pendorong usahanya.

Poin berikutnya merupakan pemasaran, fasilitas bagi ini bermaksud menyediakan tempat bagi UMKM. Dimana produk mereka dapat diperlihatkan di tempat – tempat yang telah disediakan. Tempat yang disediakan terletak pada titik yang strategis untuk menarik para calon

⁷ Eny Farida Nurhayati, Wawancara (27 Maret 2021)

pembeli. Beberapa tempat yang disediakan antara lain adalah Galeri Semarang Pasar Bulu, Galeri Semarang Balaikota, Semarang Kreatif Galeri dan Pasar UMKM Srandol. Adanya tempat – tempat ini dapat digunakan oleh UMKM jika membutuhkan tempat untuk menjajakan produk mereka. Adapula pameran atau expo yang diadakan untuk memasarkan produk dari UMKM.

Terakhir adalah berkaitan dengan keuangan yaitu pembiayaan. Suatu usaha tentu membutuhkan dorongan modal yang lebih agar dapat menciptakan produk yang lebih baik dan dapat bersaing. Setelah para UMKM terdaftar dalam iJus Melon fasilitas pembiayaan bisa diperoleh. Kredit Wibawa adalah fasilitas tersebut, dimana para UMKM di Kota Semarang dapat mengakses pinjaman untuk tambahan modal mereka ketika syarat – syarat terpenuhi.

“Peningkatan dari usaha yang dirasakan terbantu karena

pengajuan kredit usaha untuk mendorong jalannya usaha. Tambahan modal yang didapatkan digunakan untuk penambahan barang – barang untuk produksi. Barang untuk produksi yang bertambah membuat produk yang dihasilkan menjadi lebih dari sebelumnya sehingga apa yang dijual menjadi bertambah. Dari sisi lain kurang terkait informasi program karena dalam aplikasi tidak terlalu lengkap. Informasi mengenai kredit pada waktu itu saya peroleh melalui pesan yang masuk pada hp.”⁸

Berdasarkan penjelasan dari Didik Argentum usaha yang beliau jalani mendapatkan dampak baik dari Kredit Wibawa. Dorongan produksi dapat terjadi karena modal yang bertambah. Bahan produksi lebih meningkat pada waktu itu yang berdampak produk yang dihasilkan meningkat. Penawaran produk lebih besar sehingga mampu menyediakan bagi lebih banyak calon pembeli dengan variasi beragam dikarenakan bahan untuk produksi mengalami penambahan.

⁸ Didik Argentum, Wawancara (12 Maret 2021)

Namun adapula kekurangan terkait informasi dalam aplikasi iJus Melon, dimana informasi yang terdapat didalamnya minim. Dari hal tersebut sistem *SMS Gateway* sebagai pendukung memberikan jalan. Penjelasan Didik Argentum mendapatkan informasi mengenai Kredit Wibawa melalui pesan yang terkirim pada beliau. Peran dari sistem pendukung tersebut dapat menjadi penyeimbang dari kekurangan yang ada.

“...Untuk usaha yang dijalankan tetap seperti biasanya, hanya terdaftar karena telah mengurus IUMK.”⁹

“Tidak meningkat sama saja seperti biasanya karena kurang informasi tentang pemasaran dan modalnya.”¹⁰

Pada informasi yang diberikan oleh Wahyuni Budi Handayani sebagai salah satu pemilik UMKM terdapat kekurangan terkait informasi program yang dapat diikuti. Berdasarkan pernyataan tersebut penyebarluasan

informasi kurang baik, didapati ada pelaku usaha yang tidak mengetahui apa saja program yang didapat ketika UMKM miliknya telah terdaftar dalam iJus Melon setelah mendapatkan IUMK. Penyampaian informasi yang kurang ini terletak dalam sarana media informasi untuk para UMKM terdaftar.

Akses Pembiayaan atau Modal Usaha

Pembiayaan dan modal usaha dalam penerapan iJus Melon dilimpahkan pada Kredit Wibawa yang sekaligus merupakan manfaat fasilitas yang dapat diperoleh bagi UMKM di Kota Semarang. Permodalan Usaha melalui hal tersebut merupakan salah satu kegiatan Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Kota Semarang dengan meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi dalam hal permodalan UMKM.

⁹ Wahyuni Budi Handayani, Wawancara (12 Maret 2021)

¹⁰ Wahyuni Budi Handayani, Wawancara (12 Maret 2021)

Akses yang diberikan oleh DINKOPUM Kota Semarang bagi UMKM yang membutuhkan fasilitas Kredit Wibawa terbilang cukup mudah untuk dipenuhi oleh mereka. Syarat – syarat yang ditentukan tidak terlalu memberatkan bagi UMKM dan jika telah mengajukan akan diproses dengan sesuai prosedur yang ada.

“Utamanya hak dari pengguna mendapatkan layanan yang efisien ketika mengurus IUMK dan mendapatkan surat yang sah. Selain itu bisa juga menggunakan fasilitas lain seperti kredit wibawa jika membutuhkan. Fasilitas tersebut tersedia dan akan dibantu jika pelaku usaha kesulitan. ...”¹¹

“... Setelah itu juga merupakan upaya mengembangkan usaha mikro kecil di Kota Semarang agar lebih bersaing. ...”¹²

Ditambahkan oleh Nursalamah selaku Kasie Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro bahwa Kredit Wibawa merupakan benefit ketika para UMKM telah terdaftar dan memiliki IUMK

melalui iJus Melon. Sehingga membuat jalan untuk mendapatkan pinjaman lebih besar. Dapat membantu keberlangsungan usaha tetap berjalan dan berkembang seperti apa yang menjadi tujuan iJus Melon dan manfaatnya. Agar UMKM yang ada dapat memiliki daya saing yang baik pula.

PENUTUP

KESIMPULAN

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM diketahui berlanjut serta terlaksana dengan baik dan diikuti oleh mereka yang dirasa membutuhkan. Empat garis besar fasilitasi UMKM yang diturunkan ke beberapa program dan layanan Kredit Wibawa, Semarang Kreatif Galeri, dan Pelatihan – pelatihan. Adanya program tersebut membuat UMKM yang ikut serta didalamnya mendapatkan dampak positif yang dimana selaras dengan tujuan peraturan yang menjadi dasar guna membuat UMKM dapat

¹¹ Nursalamah, S.H., M.M Wawancara (15 Maret 2021)

¹² Nursalamah, S.H., M.M Wawancara (15 Maret 2021)

berkembang lebih baik. Akses pada layanan Kredit Wibawa berjalan cukup baik dengan data penerima tambahan modal yang tidak sedikit. Kemudahan pengajuan menjadikan UMKM yang membutuhkan tambahan modal memanfaatkan Kredit Wibawa.

Persoalan mengenai proses pembuatan IUMK telah dibenahi mulai dari kerumitan pembuatan, proses yang lama, hingga tidak jelasnya fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM menjadikan upaya ini sebagai titik balik perubahan. Pelayanan publik telah terlaksana dengan baik pula karena UMKM dapat mengikuti program yang ada ketika dirasa membutuhkan. Sama halnya bagi DINKOPUM juga merasakan manfaatnya, pemantauan UMKM di Kota Semarang menjadi lebih mudah serta perkembangannya dapat diketahui pula dari data yang ada sebelumnya.

Keberjalanan program fasilitasi didapati adanya kekurangan pada penyampaian informasi. Hal tersebut ada pada *SMS Gateway*, karena didapati

pelaku usaha tidak menerima pesan berisi informasi program yang dapat diikuti. Akibatnya usaha yang berjalan tidak bisa merasakan dampak dan manfaatnya secara utuh.

SARAN

1. Penyebarluasan informasi terkait program yang dapat diikuti oleh UMKM di Kota Semarang perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan segala media yang di kelola oleh DINKOPUM. Peningkatan dalam unggahan dalam Instagram DINKOPUM Kota Semarang terkait program – program yang ada.
2. Sistem *SMS Gateway* dibutuhkan perhatian lebih lagi, agar para UMKM yang telah terdaftar dapat menerima informasi yang lancar dan meminimalisir terlewatnya pemberian informasi terkait hal – hal penting yang mendukung perkembangan UMKM.
3. UMKM diharapkan dapat antusias untuk memanfaatkan fasilitas ini agar DINKOPUM dapat selalu

memantau perkembangan dan juga memberikan fasilitas yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Amirin Tatang, M. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Indrajit, Richardus Eko. 2006. *Electronic Government Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*. (Yogyakarta : Aptikom)

Ibrahim, Nana Sujana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru)

Jurnal :

Effendy, Zulliyah, Ari Wibowo, "Evaluasi Pelaksanaan E-Government di Kota Semarang", Jurnal Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Hanintya, Anggita Putri, "Kegagalan Inovasi Daerah di Kota Semarang (Studi Kasus : Inovasi Aplikasi i-Jus Melon Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang)", Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Hardiansyah Hutabarat, R. S. S. "Evaluasi Kebijakan Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Kota Semarang", Ejournal Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Peraturan dan Undang – Undang :

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah (diakses di website www.slideshare.net pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 21.17)

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (diakses di website <https://peraturan.bpk.go.id/> pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 23.11)